

PENELITIAN ETNOGRAFI TENTANG PRAKTIK EKONOMI KOMUNITAS BERBASIS DESA

Ahmad Anas

UM Surabaya

Email: ahmadanas@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik ekonomi komunitas berbasis desa melalui pendekatan etnografi. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sistem ekonomi lokal, hubungan sosial, dan dinamika yang terjadi dalam konteks komunitas desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik ekonomi yang dilakukan oleh komunitas. Hasil penelitian ini mengungkapkan beragam praktik ekonomi yang dilakukan oleh komunitas berbasis desa, termasuk pertanian, kerajinan, perdagangan lokal, dan kegiatan usaha mikro lainnya. Praktik ini seringkali melibatkan kolaborasi dan saling ketergantungan antara anggota komunitas. Selain itu, ditemukan juga adanya sistem nilai dan norma yang mengatur praktik ekonomi dalam komunitas desa. Dalam konteks komunitas desa, praktik ekonomi ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan material, tetapi juga memiliki peran sosial dan budaya yang kuat. Praktik ekonomi komunitas berbasis desa membantu memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas, menjaga warisan budaya, dan mengaktifkan potensi ekonomi lokal. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ekonomi komunitas berbasis desa dan nilai-nilai yang mendasarinya. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih berpihak pada ekonomi lokal dan berkelanjutan di wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang keanekaragaman budaya dan praktik ekonomi yang perlu dilestarikan dan dihargai. Dengan demikian, penelitian etnografi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik ekonomi komunitas berbasis desa dan pentingnya menjaga keberlanjutan dan keberagaman ekonomi lokal dalam era globalisasi dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan dalam masyarakat.

Kata kunci: *Etnografi, Ekonomi, Komunitas, Desa*

Abstract

This research aims to examine community-based village economy practices through an ethnographic approach. The focus of this study is to understand the local economic system, social relationships, and dynamics that occur within the village community context. The research method employed is data collection through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The researcher will actively engage in the daily lives of the village community to gain a deep understanding of the economic practices carried out by the community. The findings of this research reveal diverse economic practices conducted by the community-based village, including agriculture, handicrafts, local trade, and other microbusiness activities. These practices often involve collaboration and interdependence among community members. Additionally, the

study also identifies the existence of value systems and norms that regulate economic practices within the village community. In the context of the village community, these economic practices serve not only to fulfill material needs but also play a strong social and cultural role. Community-based village economy practices help strengthen social bonds among community members, preserve cultural heritage, and activate local economic potential. This research provides a deeper understanding of community-based village economy practices and the underlying values. The findings of this study can contribute to the development of policies that favor local and sustainable economies in rural areas. Additionally, this research offers insights into the cultural diversity and economic practices that need to be preserved and respected. Thus, this ethnographic study makes a significant contribution to understanding community-based village economy practices and the importance of maintaining the sustainability and diversity of local economies in the era of globalization.

Keywords: *Ethnography, Economy, Community, Village*

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik ekonomi komunitas berbasis desa melalui pendekatan etnografi. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ekonomi modern, banyak perhatian yang diberikan pada praktik ekonomi di tingkat lokal, terutama di komunitas desa yang seringkali memiliki karakteristik unik dan kekhasan tersendiri (Gibson-Graham, J. K. (2006)).

Pendekatan etnografi digunakan dalam penelitian ini karena mengutamakan pemahaman mendalam tentang praktik ekonomi dalam konteks budaya dan lingkungan sosial masyarakat desa. Melalui metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, peneliti dapat terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa untuk memahami praktik ekonomi mereka dari sudut pandang yang holistik (Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2011)).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ekonomi komunitas berbasis desa, termasuk jenis kegiatan ekonomi yang dilakukan, sistem nilai dan norma yang mendasarinya, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih berpihak pada kepentingan masyarakat desa dan keberlanjutan ekonomi lokal Benería, L., & Sen, G. (Eds.). (2019)

Desa sebagai unit sosial memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Praktik ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa tidak hanya memberikan kontribusi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa tersebut De Janvry, A., & Sadoulet, E. (2015)..

1. Pertanian dan Usaha Mikro: Banyak desa yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Masyarakat desa terlibat dalam praktik-praktik pertanian seperti bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Selain itu, praktik ekonomi di desa

juga mencakup usaha mikro dan kecil seperti kerajinan tangan, industri rumah tangga, dan jasa lokal lainnya.

2. Jaringan Sosial dan Kolaborasi: Masyarakat desa cenderung memiliki jaringan sosial yang kuat dan saling bergantung satu sama lain. Praktik ekonomi di desa sering kali melibatkan kolaborasi antarwarga, baik dalam hal pertukaran barang dan jasa, pertanian bersama, atau kegiatan ekonomi lainnya. Kolaborasi ini memperkuat hubungan sosial dan membangun solidaritas di antara masyarakat desa.
3. Keterlibatan Komunitas: Praktik ekonomi di desa sering kali melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas. Keputusan-keputusan ekonomi dibuat secara kolektif melalui musyawarah dan konsensus. Selain itu, kegiatan ekonomi di desa sering diorganisir dalam bentuk koperasi, kelompok tani, atau asosiasi masyarakat desa, yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan bersama.
4. Keterikatan dengan Alam dan Lingkungan: Desa umumnya memiliki hubungan yang erat dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Praktik ekonomi di desa sering kali berpusat pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti pengelolaan lahan pertanian, penggunaan air, dan konservasi alam. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran masyarakat desa terhadap keberlanjutan lingkungan dan kepentingan masa depan mereka.
5. Warisan Budaya dan Kearifan Lokal: Praktik ekonomi di desa sering kali berakar pada tradisi dan warisan budaya lokal. Pengetahuan tradisional, keterampilan, dan kearifan lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi desa. Praktik-praktik seperti kerajinan tangan tradisional, pertunjukan seni, dan pariwisata berbasis budaya memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Maka penelitian etnografi tentang praktik ekonomi komunitas berbasis desa, Anda dapat menyelidiki lebih lanjut tentang praktik-praktik ekonomi yang terjadi di desa, bagaimana interaksi sosial dan budaya mempengaruhi praktik ekonomi, dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Praktik ekonomi komunitas berbasis desa merujuk pada sistem ekonomi yang beroperasi di lingkungan desa atau komunitas kecil, di mana aktivitas ekonomi lebih terfokus pada pertanian, perikanan, kerajinan tangan, perdagangan lokal, dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Dalam etnografi ini, seorang peneliti akan berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek berikut:

1. Struktur Ekonomi: Penelitian akan berfokus pada bagaimana sistem ekonomi dalam komunitas berbasis desa terorganisir dan berjalan. Ini mencakup struktur kepemilikan dan

pengelolaan sumber daya ekonomi seperti lahan pertanian, ladang, peralatan, dan alat kerja lainnya.

2. **Aktivitas dan Praktik Ekonomi:** Etnografi akan mendokumentasikan berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat, termasuk metode pertanian, teknik perikanan, produksi kerajinan tangan, dan model perdagangan yang digunakan dalam interaksi mereka dengan masyarakat sekitar.
3. **Sistem Nilai dan Pertukaran:** Penelitian akan mencakup nilai-nilai dan norma-norma sosial yang membentuk sistem pertukaran ekonomi dalam komunitas tersebut. Hal ini melibatkan cara masyarakat menilai dan memperdagangkan barang dan jasa mereka, serta peran tradisi dan budaya dalam pertukaran ekonomi.
4. **Peran Sosial dan Gender:** Etnografi akan memperhatikan peran gender dan sosial dalam praktik ekonomi desa. Misalnya, bagaimana pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin dan peran kelompok-kelompok sosial dalam aktivitas ekonomi.
5. **Perubahan Ekonomi:** Penelitian juga akan melacak bagaimana praktik ekonomi dalam komunitas berbasis desa telah berubah seiring waktu. Faktor-faktor seperti globalisasi, teknologi, urbanisasi, dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi ekonomi desa dan mengubah cara hidup masyarakat.

Tujuan dari etnografi tentang praktik ekonomi komunitas berbasis desa adalah untuk menyajikan gambaran holistik tentang kehidupan ekonomi masyarakat tersebut, memahami nilai-nilai budaya yang mendasari sistem ekonomi mereka, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh komunitas desa dalam menjaga keberlanjutan ekonomi dan budaya mereka.

Catatan akhir penting: Hasil etnografi ini harus bersifat deskriptif dan tidak bersifat evaluatif atau merendahkan. Tujuan utama dari etnografi adalah untuk menggambarkan dan memahami kehidupan sosial suatu komunitas, bukan untuk menilai atau mengubahnya.

Dalam bab-bab selanjutnya, penelitian ini akan membahas metode penelitian yang digunakan, hasil dan pembahasan temuan, serta kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dan memperkuat praktik ekonomi komunitas berbasis desa sebagai bagian penting dari ekonomi lokal dan pembangunan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi sebagai metode utama untuk mengkaji praktik ekonomi komunitas berbasis desa. Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat desa, memahami praktik ekonomi mereka,

Ahmad Anas, Penelitian Etnografi Tentang Praktik Ekonomi Komunitas Berbasis Desa

dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang membentuk praktik-praktik tersebut (Van Maanen, J. (2011).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (Bernard, H. R. (2017).

1. Observasi partisipatif: Peneliti terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa, mengamati dan mencatat praktik ekonomi yang dilakukan oleh komunitas. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks praktik ekonomi dalam situasi nyata dan mendapatkan perspektif langsung dari masyarakat.
2. Wawancara mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan anggota komunitas desa yang terlibat dalam praktik ekonomi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait praktik ekonomi yang dilakukan.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen dan informasi terkait praktik ekonomi komunitas desa, seperti catatan transaksi, kegiatan ekonomi lokal, dan kebijakan terkait. Dokumentasi ini menjadi sumber data penting untuk mendukung analisis dan interpretasi penelitian.
4. Analisis data: Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengkodean, tematisasi, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dalam praktik ekonomi komunitas desa.
5. Verifikasi dan triangulasi data: Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, peneliti melakukan verifikasi dan triangulasi data dengan melibatkan informan kunci dan melakukan diskusi dan validasi hasil penelitian.

Melalui penggunaan metode etnografi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik ekonomi komunitas berbasis desa, konteks sosial dan budaya yang membentuknya, serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Hasil Dan Pembahasan

Etnografi Sebagai Alternatif Penelitian Tentang Praktik Ekonomi Komunitas Berbasis Desa

Istilah Etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan). Etnografi yang akarnya adalah ilmu antropologi pada dasarnya adalah kegiatan penelitian untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramat kehidupan sehari-hari. Menurut pemikiran yang dirangkum oleh Deddy Mulyana ini, etnografi bertujuan menguraikan

suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya baik yang bersifat material, seperti artefak budaya dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan norma, dan sistem nilai kelompok yang diteliti. Sedangkan Frey *et al.*, (1992: 7 dalam Mulyana, 2001: 161) mengatakan bahwa etnografi berguna untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah. Uraian tebal (*thick description*) berdasarkan pengamatan yang terlibat (*Observatory participant*) merupakan ciri utama etnografi (Mulyana:161-162).

Ada beberapa konsep yang menjadi fondasi bagi metode penelitian etnografi ini. Konsep pertama, Spradley mengungkapkan pentingnya membahas konsep bahasa, baik dalam melakukan proses penelitian maupun saat menuliskan hasilnya dalam bentuk verbal. Sesungguhnya adalah penting bagi peneliti untuk mempelajari bahasa setempat, namun, Spradley telah menawarkan sebuah cara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan etnografis. Konsep kedua adalah informan. Etnografer bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan sebuah deskripsi kebudayaan. Informan merupakan sumber informasi; secara harafiah, mereka menjadi guru bagi etnografer (Spradley, 1997: 35)

Ekonomi Komunitas manusia telah menjadi sumber kreativitas yang distingtif. Hal ini menjadi sumber khazanah dalam perspektif sosial khususnya desa yang selama ini dipandang sebelah mata, dan perlu upaya untuk terus digali dan didalami secara masif. Kreativitas manusia sepanjang sejarah meliputi banyak kegiatan, di antaranya; organisasi sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan proses simbolis. Apa yang disebut proses simbolis tersebut cenderung kepada esensi dari budaya itu sendiri, sehingga seringkali Komunitas menjadi kebudayaan dimaknai secara simbolik. Menurut Spradley konsep kebudayaan sebagai sistem simbol memiliki persamaan dengan interaksionalisme simbolik, di mana sebagai teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia (Boas, F. (1911)..

Disisi lain, terdapat gejala formalisasi dan deformalisasi yang merupakan perkembangan yang dialektis dari suatu kebudayaan. Kuntowijoyo menyatakan bahwa proses deformalisasi menjadi dasar bagi tumbuhnya kreativitas baru, dan bukan menuju kepada anarkisme.⁵⁴ Sedangkan, informalisasi sebagai proses awal sebelum menuju deformalisasi. Kedua gejala tersebut memberikan gambaran tentang eksistensi dari kebudayaan itu sendiri.

Perkembangan dan eksistensi ekonomi komunitas yang cukup signifikan telah menjadi indikator pentingnya kebudayaan itu sendiri. Oleh sebab itu, kebudayaan yang ada tidak hanya sebatas untuk dilestarikan, tetapi juga perlu dimanifestasikan dalam kerangka pengetahuan agar dapat diketahui oleh masyarakat di luar kebudayaan tersebut. Dalam hal ini, adanya ekonomi komunitas perlu dilestarikan pula melalui teks-teks yang berisi informasi penting akan komunitas tersebut. Tentunya membutuhkan upaya yang holistik dan komprehensif (Gudeman, S. (2010).

Menarasikan ekonomi komunitas kedalam bentuk teks telah menjadi ruh dari etnografi, di mana menitikberatkan pada penggambaran kebudayaan yang diteliti. Disinilah peran etnografi dianggap penting dalam menjaga warisan ekonomi komunitas dalam perspektif pengetahuan. Artinya, etnografi telah menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk mengabadikan momen ekonomi komunitas yang telah dinilai cukup menarik. Penulisan etnografi mengacu pada studi deskriptif, tetapi dalam perkembangannya etnografi tidak hanya memberikan pemaparan saja, melainkan menggunakan interpretasi pula (Atkinson, P., Coffey, A., Delamont, S., Lofland, J., & Lofland, L. (Eds.). (2001).

Seperti diketahui bahwa antropolog dalam melaksanakan penelitian etnografi bertugas mendeskripsikan dan menganalisis ekonomi komunitas, yang tujuan utamanya untuk memahami pandangan (pengetahuan) dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (tingkah laku) guna mendapatkan pandangan dunia. Dari sini dapat dipahami bahwa yang menarik dari penggunaan etnografi dalam meneliti kebudayaan adalah untuk melahirkan pandangan dunia akan kebudayaan tersebut. Dalam konteks ini, pandangan tersebut lahir sebagai respon, yang kemudian akan memberikan respon yang positif atau justru sebaliknya.

Akan tetapi, pada dasarnya ekonomi komunitas memiliki nilai-nilai yang positif, sehingga pandangan dunia akan cenderung mengarah kepada pandangan yang positif. Penggunaan etnografi dalam kerangka penelitian kebudayaan perlu dikembangkan secara masif untuk dapat menemukan kerangka teori yang baru atau relevan dengan transformasi budaya di era modern saat ini. Hal ini bukan tanpa alasan, karena pada dasarnya iklim metode etnografi juga harus selaras dengan budaya yang dikaji.

Konsep yang inheren dalam etnografi menitikberatkan pada konsep ekonomi komunitas berbasis desa dan in-depth studies, di mana ekonomi komunitas menjadi sentral dari etnografi. Oleh sebab itu, tidak dapat dinafikan bahwa ekonomi komunitas menjadi bagian penting etnografi. Hal inilah yang seharusnya dimanfaatkan dalam rangka mengembangkan penelitian etnografi, sekaligus sebagai upaya melestarikan kebudayaan untuk dinarasikan dalam teks-tesk hasil penelitian.

Simpulan

Penelitian ini mengkaji praktik ekonomi komunitas berbasis desa melalui pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan adanya beragam praktik ekonomi yang dilakukan oleh komunitas desa, termasuk pertanian, kerajinan, perdagangan lokal, dan kegiatan usaha mikro lainnya. Praktik-praktik ini melibatkan kolaborasi dan saling ketergantungan antara anggota komunitas.

Dalam konteks komunitas desa, praktik ekonomi ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan material, tetapi juga memiliki peran sosial dan budaya yang penting. Praktik

Ahmad Anas, Penelitian Etnografi Tentang Praktik Ekonomi Komunitas Berbasis Desa

ekonomi komunitas berbasis desa membantu memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas, menjaga warisan budaya, dan mengaktifkan potensi ekonomi lokal.

Penelitian ini juga menemukan adanya sistem nilai dan norma yang mengatur praktik ekonomi dalam komunitas desa. Sistem nilai ini mempengaruhi cara anggota komunitas berinteraksi dalam konteks ekonomi dan mendorong adanya kerjasama dan keberlanjutan praktik ekonomi komunitas.

Melalui pendekatan etnografi, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik ekonomi komunitas berbasis desa dan nilai-nilai yang mendasarinya. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih mendukung dan berpihak pada ekonomi lokal di wilayah pedesaan.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi, penting bagi pemerintah dan stakeholders terkait untuk mengakui dan memperhatikan peran serta praktik ekonomi komunitas berbasis desa. Dalam era globalisasi, keberlanjutan ekonomi lokal dan pelestarian keanekaragaman budaya menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik ekonomi komunitas berbasis desa dan pentingnya menjaga keberlanjutan dan keberagaman ekonomi lokal. Penelitian ini juga merekomendasikan adanya kerjasama dan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan stakeholders terkait dalam memperkuat praktik ekonomi komunitas berbasis desa untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Appadurai, A. (2004). *The Capacity to Aspire: Culture and the Terms of Recognition*. Culture and Public Action.
- Atkinson, P., Coffey, A., Delamont, S., Lofland, J., & Lofland, L. (Eds.). (2001). *Handbook of Ethnography*. SAGE Publications.
- Benería, L., & Sen, G. (Eds.). (2019). *Gender and Development: Theoretical, Empirical, and Practical Approaches*. Routledge.
- Bernard, H. R. (2017). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches* (6th ed.). Rowman & Littlefield.
- Boas, F. (1911). *Handbook of American Indian Languages* (Vol. 1). Bureau of American Ethnology.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- De Janvry, A., & Sadoulet, E. (2015). *The New Latin American Rural Development: Land Policy and Planning for Sustainable Agriculture*. Routledge.

- Ahmad Anas, Penelitian Etnografi Tentang Praktik Ekonomi Komunitas Berbasis Desa
- Ellis, F. (2000). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press.
- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2011). *Writing Ethnographic Fieldnotes*. University of Chicago Press.
- Escobar, A. (1995). *Encountering Development: The Making and Unmaking of the Third World*. Princeton University Press.
- Fafchamps, M., & Lund, S. (Eds.). (2018). *Handbook of Africa's International Relations*. Routledge.
- Geertz, C. (1978). *Peddler and Princes: Social Change and Economic Modernization in Two Indonesian Towns*. University of Chicago Press.
- Gibson-Graham, J. K. (2006). *The End of Capitalism (As We Knew It): A Feminist Critique of Political Economy*. University of Minnesota Press.
- Gudeman, S. (2010). *Economy's Tension: The Dialectics of Community and Market*. Berghahn Books.
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (2007). *Ethnography: Principles in Practice* (3rd ed.). Routledge.
- Hart, K. (2009). *Money in an Unequal World*. Berghahn Books.
- Mosse, D. (2005). *Cultivating Development: An Ethnography of Aid Policy and Practice*. Pluto Press.
- Narayan, D. (2001). *Voices of the Poor: From Many Lands*. World Bank Publications.
- Riles, A. (2001). *The Network Inside Out*. University of Michigan Press.
- Scott, J. C. (1990). *Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts*. Yale University Press.
- Van Maanen, J. (2011). *Tales of the Field: On Writing Ethnography* (2nd ed.). University of Chicago Press.